

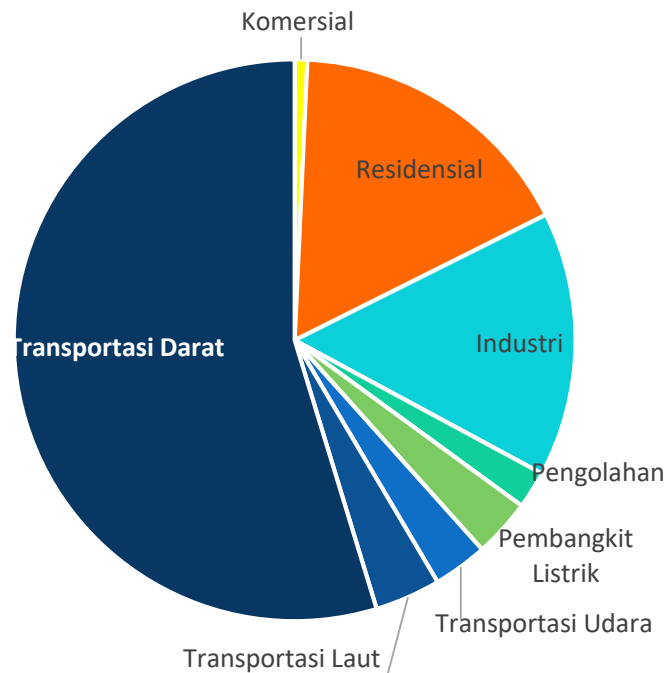
Pertamina Energy Institute

“Proyeksi Tantangan Sektor Minyak Bumi di Indonesia terhadap Indonesia dan Internasional”

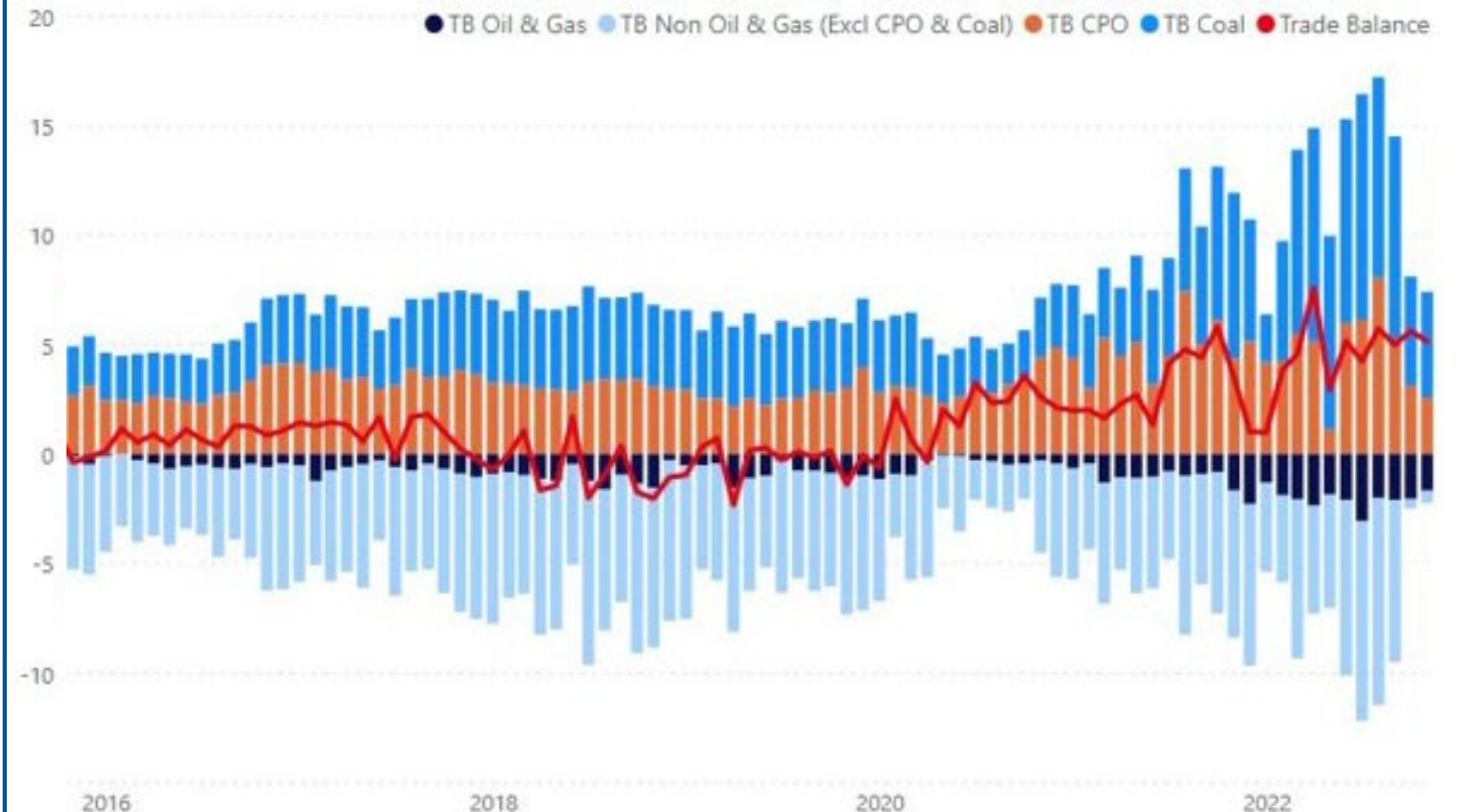
Februari 2023

Komoditas Minyak Bumi Nasional Per Sektor dan dalam Neraca Perdagangan

Kebutuhan Minyak Per Sektor



Neraca Perdagangan



- Saat ini permintaan minyak Nasional didominasi oleh sektor transportasi (darat, laut, udara). Untuk sektor residensial disebabkan penggunaan LPG
- Dalam neraca perdagangan, migas berkontribusi pada defisit neraca perdagangan.
- Secara detail, penyebab defisit adalah dari impor minyak dan produk minyak. Sementara dari gas masih berkontribusi positif.

Sumber: Pertamina, CEIC, BPS (diolah)

Dinamika yang Berdampak Pada Sektor Migas



Climate Crisis:

- Disrupsi cuaca ekstrem meningkatkan kekhawatiran terhadap ketangguhan energi.
- Komitmen dunia dalam mengatasi perubahan iklim meningkatkan tekanan pada sektor migas secara global. Padahal di satu sisi, permintaan minyak dunia masih cukup kuat dan diperkirakan meningkat. Hal ini akan meningkatkan risiko volatilitas harga ke depan.



Conflict:

- Konflik geopolitik meningkatkan kekhawatiran pada ketahanan energi.
- Harga minyak dan *spread* produk sempat mengalami lonjakan pada awal konflik. Saat ini *spread* disel masih cukup tinggi.

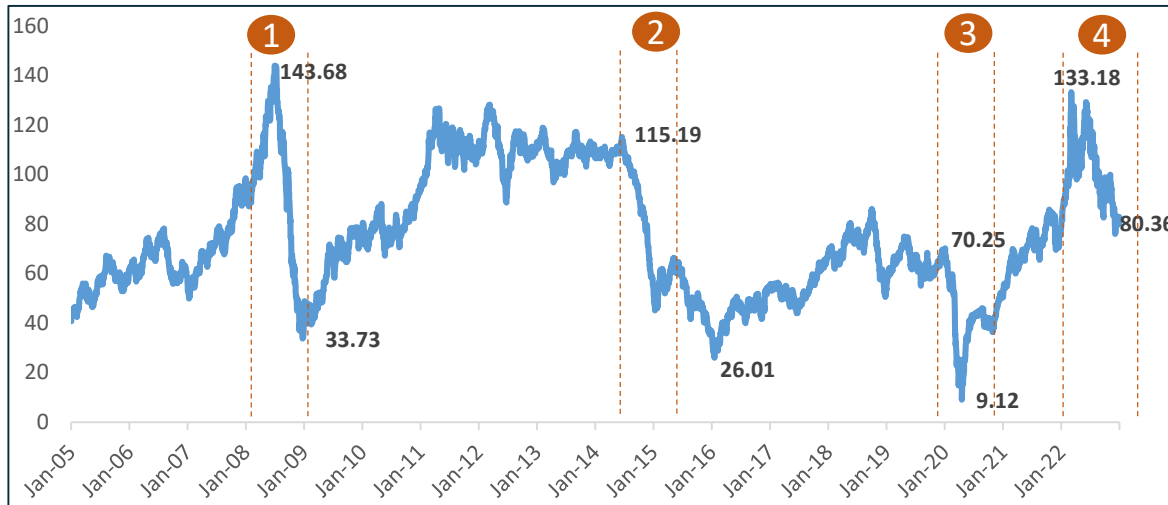


Covid-19:

- Pandemi mengalihkan fokus dunia pada pemulihan.
- Saat ini Tiongkok dan kebijakan Covid-nya menjadi sumber *swing supply-demand* global, yang berdampak pada harga minyak mentah.

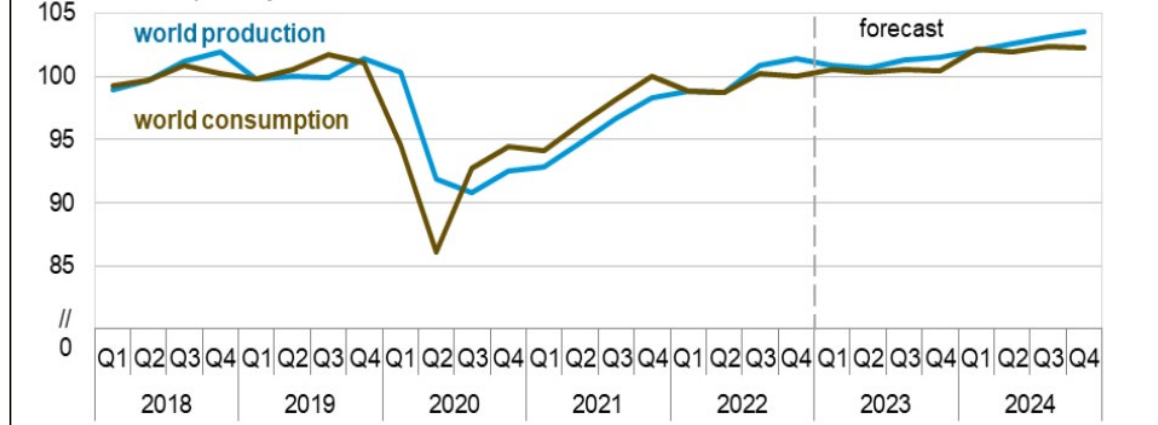
Dinamika yang Berdampak Pada Sektor Minyak Global

Europe Brent Spot Price 2005-2022 (USD/BBls)



- 1 Krisis ekonomi global setelah pertumbuhan ekonomi terutama di Asia yang meningkatkan demand. Pandangan **“peak oil supply”**
- 2 *Shale boom (oversupply)*. Pandangan **“lower for longer”**. Produksi AS elastis. Deal nuklir Iran. Pelemahan ekonomi.
- 3 Perang harga Arab Saudi & Russia (*oversupply*) & awal pandemi Covid-19 (anjloknya permintaan). Pandangan **“peak oil demand”**
- 4 Setelah mengalami peningkatan tajam, harga minyak mentah saat ini mengalami *downtrend* karena kekhawatiran resesi global, dan saat ini relatif stabil di kisaran >USD85/bbls

World liquid fuels production and consumption balance
million barrels per day



- *Demand* diperkirakan masih akan meningkat. Namun baru akan mencapai tingkat pre-pandemi pada tahun 2024.
- Pada tahun 2023 diperkirakan *demand* akan relatif stabil karena tekanan makroekonomi.
- *Supply* diperkirakan masih meningkat pada 2023 melebihi *demand*.
- *Inventory* minyak dan produk diperkirakan mengalami peningkatan karena pelemahan permintaan.
- OPEC *spare capacity* diperkirakan meningkat pada 2023.
- Situasi fundamental menunjukkan tekanan turun terhadap harga minyak mentah.

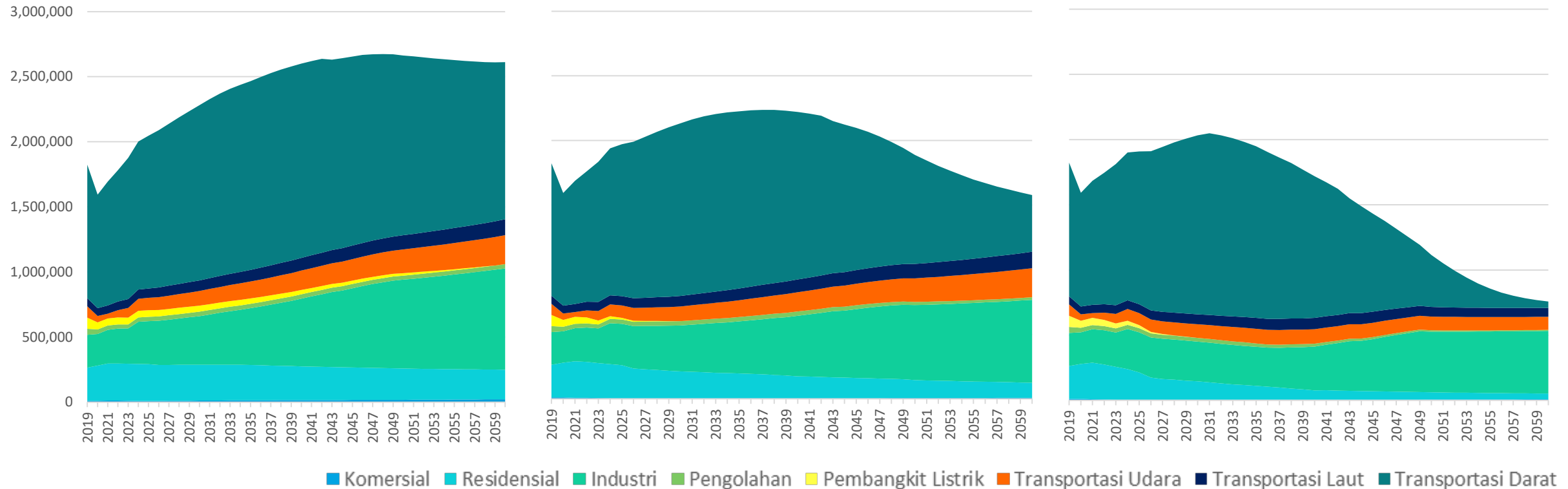
Sumber: Pertamina (data per awal Januari 2023), EIA (STEO Januari 2023)

Dinamika yang Berdampak Pada Sektor Minyak Nasional: Transisi Energi

Low Transition

Market Driven

Green Transition



- Saat ini permintaan minyak nasional terbesar berasal dari sektor transportasi (darat, udara, laut).
- Permintaan minyak ke depan diperkirakan akan menurun di skenario Market Driven dan Green Transition karena dipengaruhi transisi energi. Di sektor transportasi darat melalui elektrifikasi kendaraan dan *blending biofuel*, di sektor rumah tangga (residensial) melalui konversi LPG ke kompor induksi dan jaringan gas.

Sumber: Pertamina

Pembatasan harga minyak Rusia akan mempercepat decoupling ekonomi global

Price Cap Coalition



- Membatasi batas harga minyak Rusia US\$ 60 per barel mulai 5 Desember 2022, merupakan upaya membatasi ruang gerak Rusia dalam membiayai perang, melemahkan titik impas fiskal (*fiscal break-even*) minyak Rusia, dan menurunkan pendapatan ekspor Rusia,

Respon Rusia

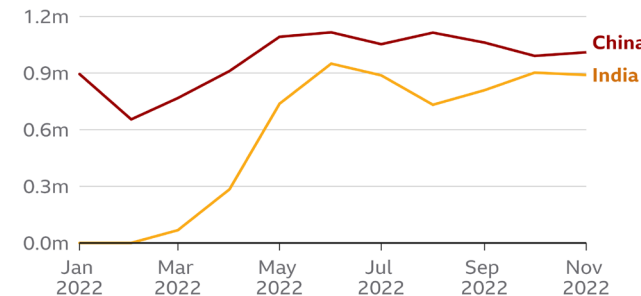


- Pemerintah Rusia melarang ekspor minyak mentah dan petroleum product dari Rusia ke negara-negara yang menerapkan pembatasan harga, efektif 1 Feb 2022 selama 5 bulan
- Rusia mempertimbangkan pemangkasan produksi sampai 700 ribu barel per hari



- Rusia merupakan produsen minyak terbesar ketiga di dunia setelah AS dan Arab Saudi, dengan produksi mencapai 10,78 juta barel per hari atau mencakup 11 persen produksi minyak dunia
- Adanya gangguan terhadap penjualan akan berdampak serius terhadap pasokan energi global.

Russian oil imports by India and China
Oil imported, million barrels-per-day



China dan India sebagai konsumen terbesar minyak Rusia memiliki *bargain position* yang kuat untuk meminta diskon

OPEC+ sepakat untuk mempertahankan tingkat produksi sebagai respon terhadap turunnya harga minyak sejak Okt 2022 dan melambatnya ekonomi China



Pasar minyak yang tidak stabil menjadi bencana bagi ekonomi global, turunnya pasokan minyak global akan mendorong harga energi lebih tinggi dan memicu inflasi.



Suku bunga yang tinggi juga meningkatkan biaya pembiayaan untuk teknologi baru yang mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.



Secara geopolitik, price cap yang berkepanjangan juga akan mendorong negara-negara penghasil minyak akan terlibat dalam persaingan AS-China, dengan mempertimbangkan keuntungan untuk bergabung dalam blok ekonomi-politik sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Terima Kasih



Ketulusan untuk Melayani